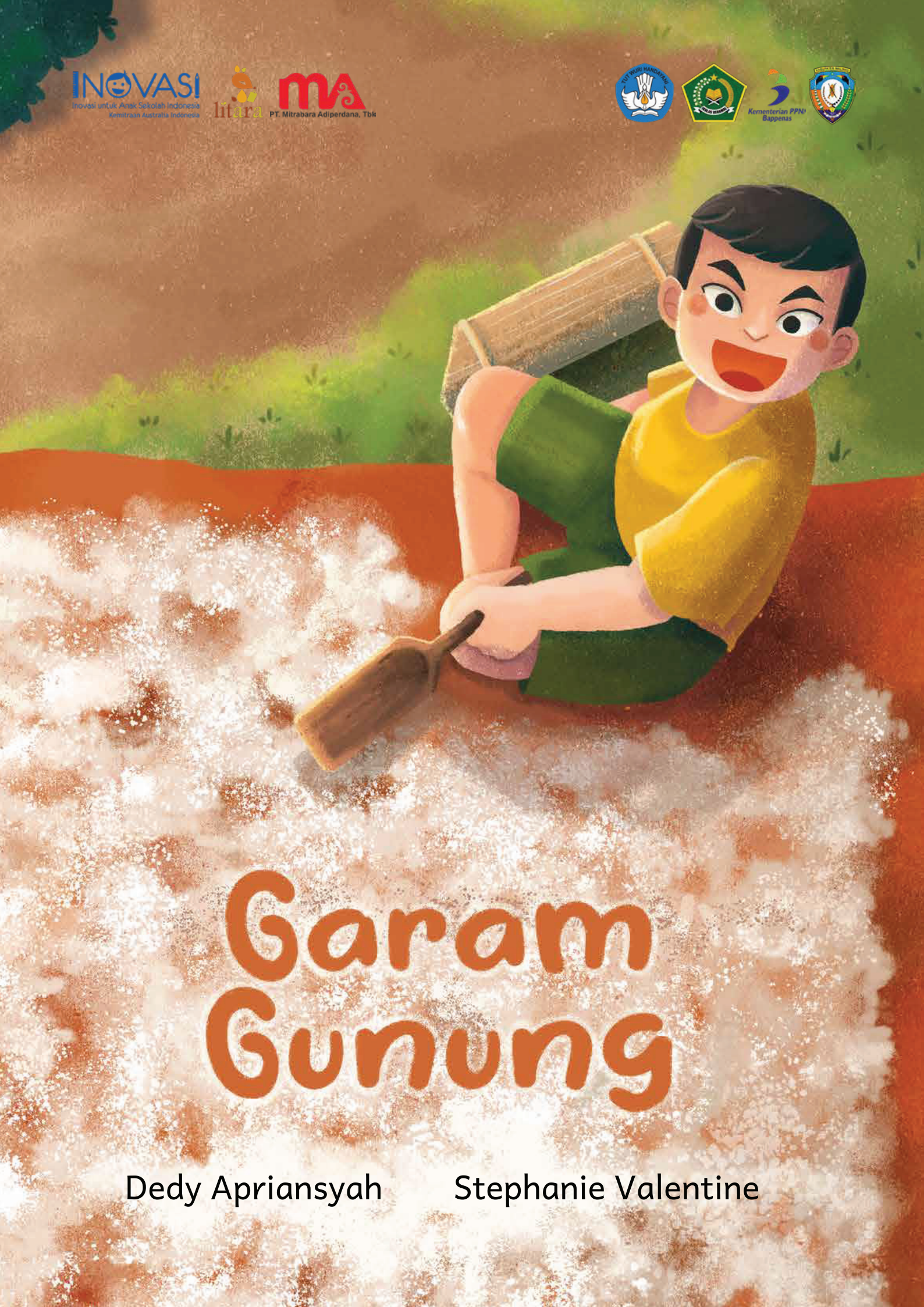
INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia
litara
PT. Mitrabara Adiperdana, Tbk
Kementerian PPN/ Bappenas
Garam Gunung
Dedy Apriansyah
Stephanie Valentine

Garam Gunung

Penulis: Dedy Apriansyah
Ilustrator: Stephanie Valentine

Penyunting Naskah:
Nurhayati Pujiastuti

Penyelia Naskah:
Eva Y. Nukman
Sofie Dewayani

Konsultan Visual dan Penata Letak:
Damar Sasongko
Maretta Gunawan

ISBN:
978-602-1101-58-2

© 2021, Yayasan Litara

Buku besar ini dikembangkan oleh guru-guru mitra INOVASI melalui lokakarya penulisan buku besar yang diselenggarakan atas kerja sama Yayasan Litara, INOVASI, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Malinau. Pendampingan dan penyuntingan cerita, teks, ilustrasi, dan desain dilakukan oleh Yayasan Litara. Pengembangan buku ini didanai oleh INOVASI atas dukungan Pemerintah Australia.

Buku ini dicetak atas dukungan PT Mitrabara Adiperdana Tbk. untuk mendukung program "Mitra Malinau Pintar".

Yayasan Litara
Puri Cipageran Indah II, Blok A1 no. 12A, Tanimulya, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia 40552

Garam Gunung

Dedy Apriansyah Stephanie Valentine

Ayah akan membuat
garam gunung di Krayan.
Kali ini Abo boleh ikut.

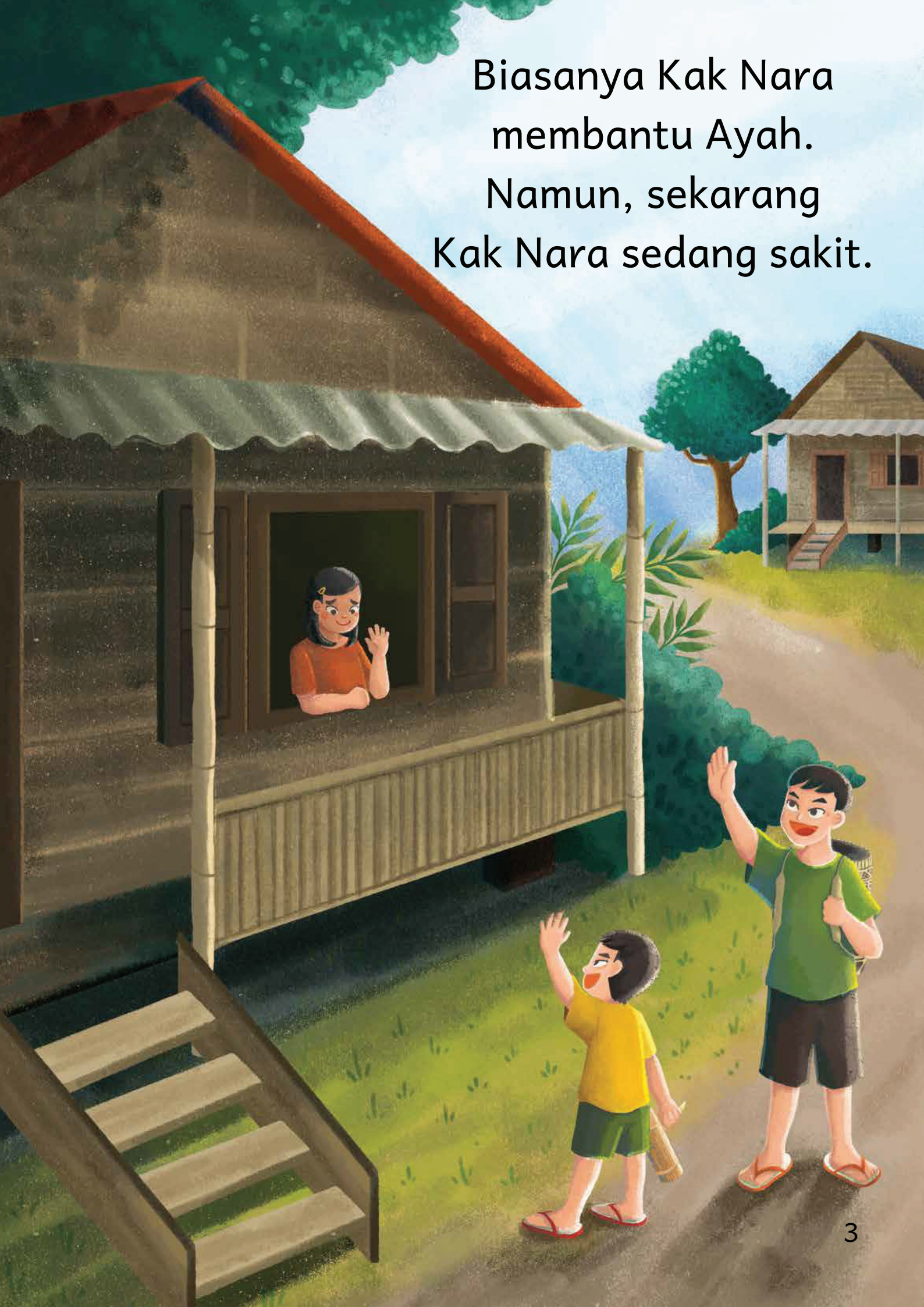

Biasanya Kak Nara
membantu Ayah.
Namun, sekarang
Kak Nara sedang sakit.

Abo senang sekali.
Sudah lama dia ingin
membantu Ayah membuat garam.

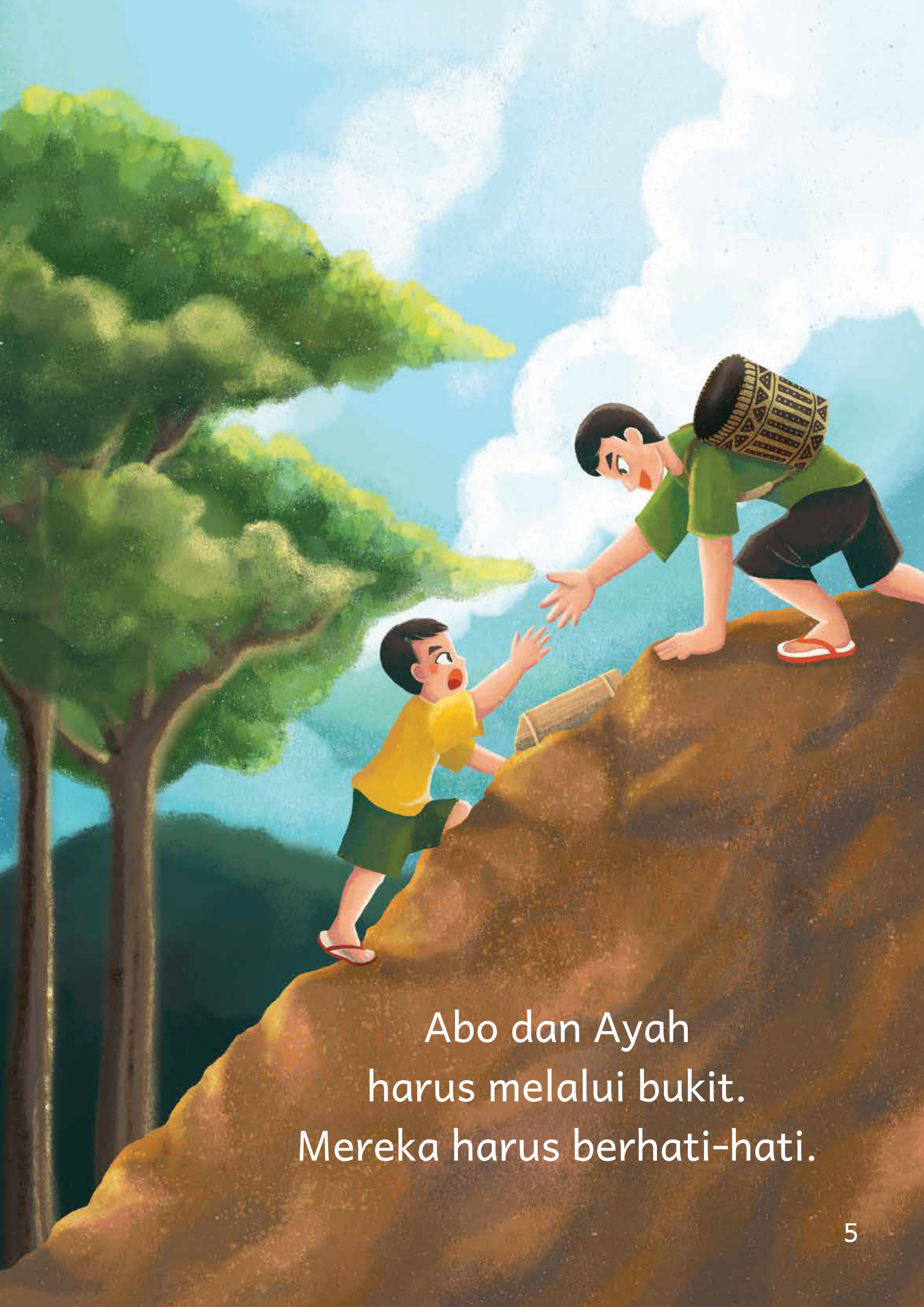

Abo dan Ayah
harus melalui bukit.
Mereka harus berhati-hati.

Itu sumur air asinnya.
Air asin itu untuk membuat garam.

Abo akan mengambil
air asin dengan timba.
Sementara, Ayah
menyalakan tungku.

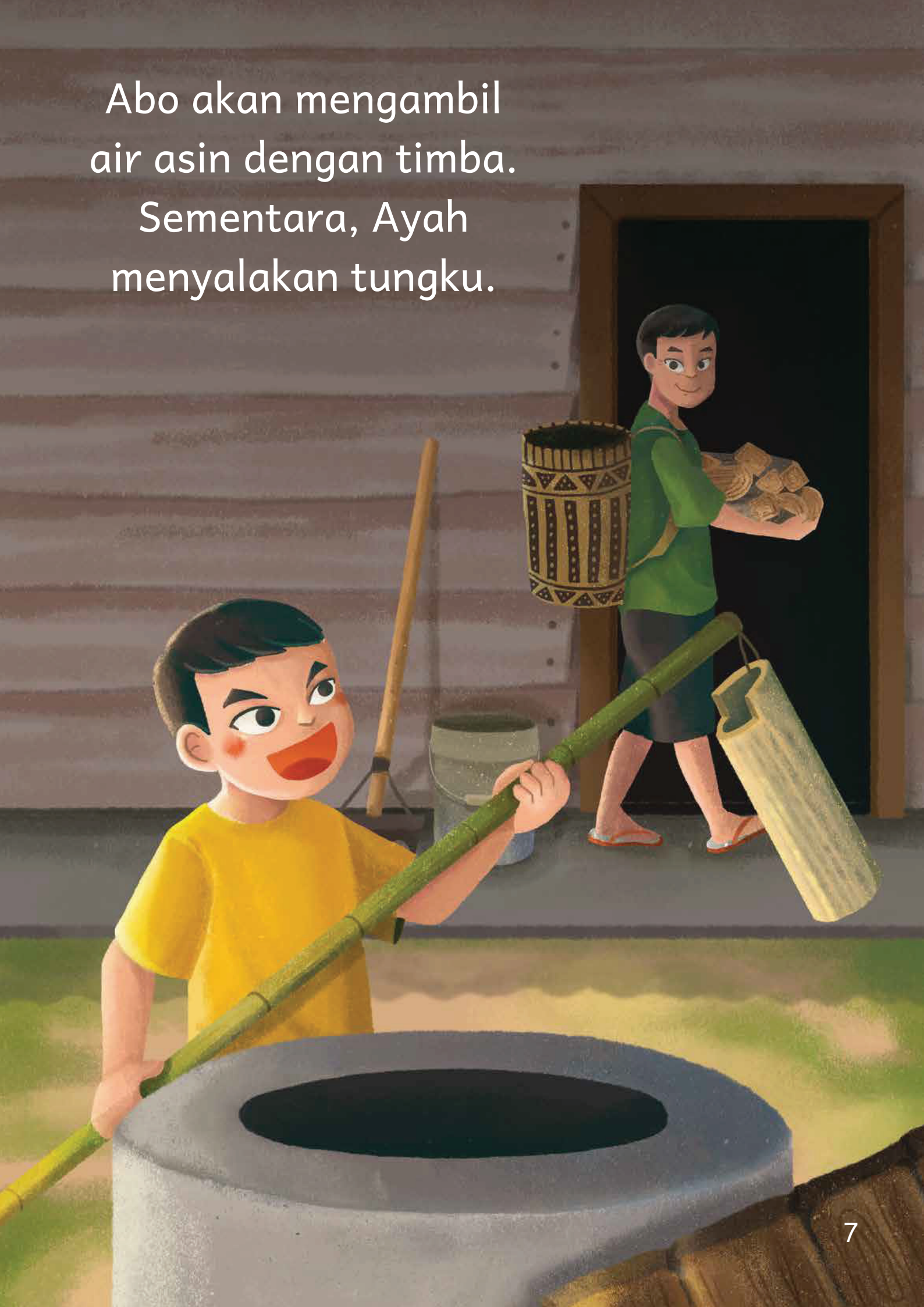

Abo menurunkan timba sampai terisi air asin.

Air asin kemudian direbus sambil diaduk-aduk.

Abo ingin mengaduknya.
Dia bisa mengaduk dengan cepat.

Wah, apinya mengecil.
Ayah harus segera
menambah kayu bakar.

Air asin harus terus diaduk,
Abo mengaduk dengan lebih kuat.
Siapa tahu garam lebih cepat terbentuk.

Uh, air malah tumpah!

Aduh, air di tong
tinggal sedikit.
Nanti garam yang
dihasilkan juga sedikit.
Bagaimana ini?

Ayah menyuruh Abo untuk mengambil air asin lagi.

Sekarang Abo mengaduk
dengan lebih berhati-hati.

Lihat, sepertinya air asin sudah menjadi garam.
Abo ingin mencicipi garam buatannya.

Aduh, panas sekali!
Jari Abo seperti terbakar.

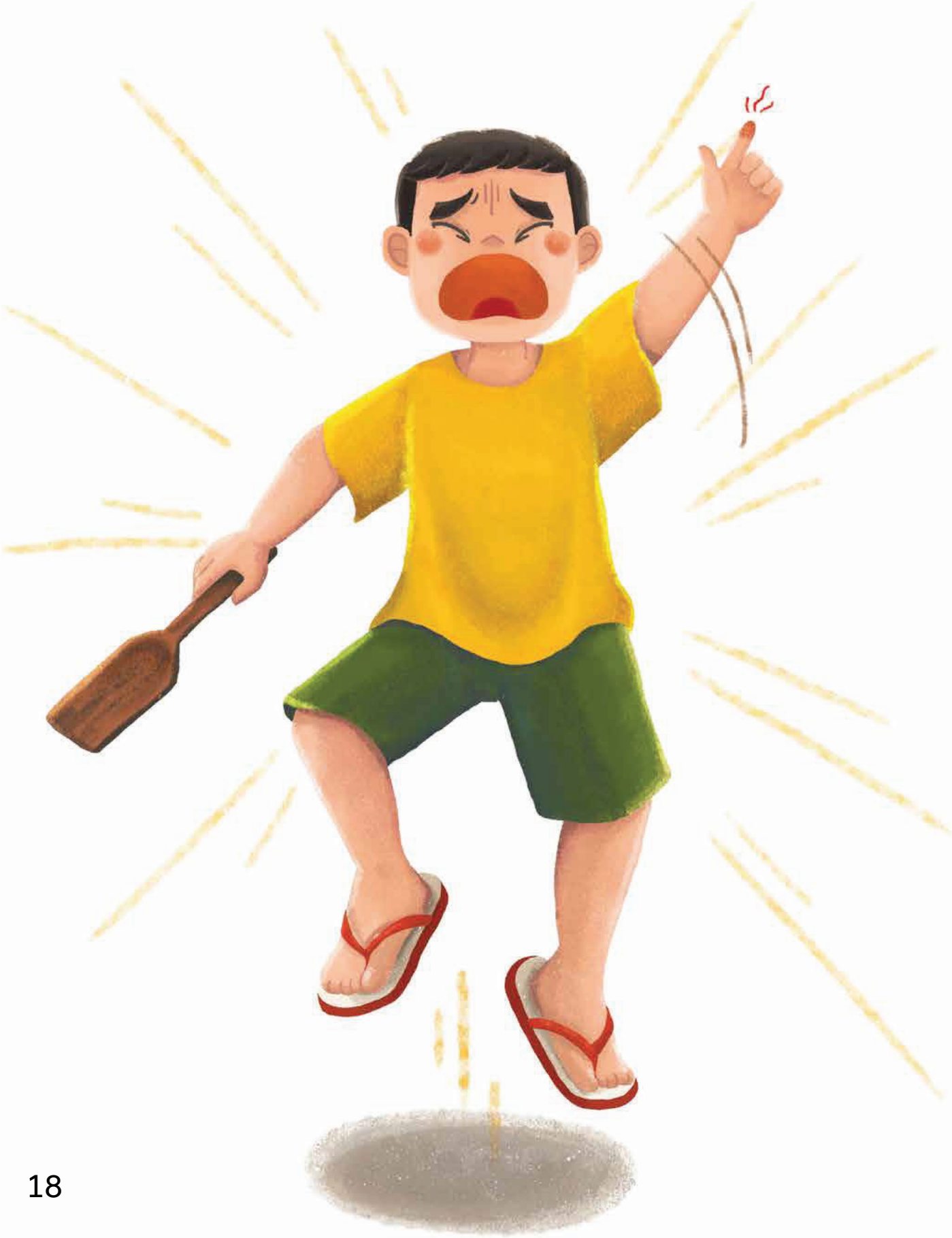

Selanjutnya, garam dijemur.

Sekarang garam gunung
buatan Abo sudah jadi.
Sebagian akan dijual.
Sebagian lagi digunakan di rumah.

Dedy Apriansyah lahir di Tarakan, Kalimantan Utara. Dia menyelesaikan pendidikan S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Borneo Tarakan. Sekarang dia bekerja sebagai guru di SDN 005 Malinau Barat. Dedy berharap buku yang ditulisnya akan membuat anak-anak menjadi generasi yang gemar membaca.

Stephanie Valentine lahir di Jakarta. Lulusan Desain Komunikasi Visual Binus University ini pernah bekerja sebagai *inhouse graphic designer* di beberapa perusahaan *game*, retail alat tulis, dan *start-up*. Namun, kecintaannya pada buku anak yang penuh warna tidak pernah hilang. Dia yakin gambar dan cerita dalam buku anak dapat membawa banyak pesan positif dan inspirasi untuk pembaca anak-anak. Pada akhir tahun 2020, Stephanie pun memutuskan untuk menjadi ilustrator lepas. Karya-karyanya dapat dilihat pada akun Instagram @stvalent.

KAMUS KECIL

Krayan : nama kecamatan di Kalimantan Utara
timba : alat untuk mengambil air
tungku : tempat pembakaran untuk memasak

Abo ikut Ayah ke Krayan untuk
membuat garam gunung.
Abo yakin membuat garam
tidak sulit. Betulkah?

ISBN 978-602-1101-58-2

Dicetak atas dukungan PT Mitrabara Adiperdana Tbk.

Melalui program “Mitra Malinau Pintar”, PT Mitrabara Adiperdana Tbk. berupaya meningkatkan minat literasi masyarakat, terutama anak-anak, di sekitar lokasi operasional perusahaan.